

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN
INTERNET PADA REMAJA DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi stara I
pada jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ANANG ARIYANTO

F 100 070 099

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN
INTERNET PADA REMAJA DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANANG ARIYANTO

F 100 070 099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Aad Satria Permadi, S. Psi. MA

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN
INTERNET PADA REMAJA DI SURAKARTA

Diajukan Oleh:
ANANG ARIYANTO
F100 070 099

Telah dipertahannkan didepan dewan penguji
Fakultas Psiokologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal, 15 Desember 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua Dewan Penguji
Aad Satria Permadi, S. Psi, MA



Dewan Penguji Pendamping I
Dra Zahrotul Uyun, M.Si, Psikolog



Dewan Penguji Pendamping II
Aulia Kirana, S.Psi. MA



Surakarta, 15 Desember 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,




Moordiningsih, M.Si., Psikolog

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila telah terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Desember 2017

Penulis



ANANG ARIYANTO

F 100 070 099

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA DI SURAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja di Surakarta, 2). Sumbangan efektif kontrol diri terhadap kecanduan internet, 3). Tingkat kontrol diri pada remaja, 4). Tingkat kecanduan internet pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 remaja dengan rentang usia 15-18. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Skala kontrol diri dan skala kecanduan internet. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Kesimpulan hipotesis ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja di Surakarta. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecanduan internet, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan internet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = -0,486$ dengan sig. 0,000; ($p < 0,01$). Tingkat kontrol diri subjek tergolong tinggi. Rerata empirik kontrol diri sebesar 117,50 dan rerata hipotetik 130. Kecanduan internet pada subjek tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik 87,61 sedangkan rerata hipotetik sebesar 75. Sumbangan efektif (SE) kontrol diri sebesar 23,6 %. Hal ini menunjukkan masih terdapat 76,4 % variabel lain yang dapat mempengaruhi kecanduan internet diluar variabel kontrol diri.

Kata kunci : *Internet, kecanduan, kontrol diri*

ABSTRACT

The objective of this research is to find out : 1). the relation between self control and internet addiction for adult in Surakarta, 2). the role of self control to internet addiction, 3). level of self control, 4). level of internet addiction. The hypothesis of this research shows that there is a negative relation between self control and internet addiction for adolescence in Surakarta. Subjects of this research is 80 adolescence 15 until 18 years old. Instrument used on this research are self-control scale and internet addiction scale. The technique for analysis of this research is product moment. In conclusion there is negative relation between self control and internet addiction for adolescence in Surakarta. The results of data analysis shows that the correlation coefficient is (r) = $-0,486$ with sig 0,000 ($p < 0,01$). The empirical average of self control 117,50 and hypothetical average is 130 which means that the self control is high. Meanwhile, the empirical average of internet addiction is 87,61 and hypothetical average is 75 which means that the internet addiction is medium. The role self control for internet addiction is 23,6% which means there are 76,4 % other variables beyond self control that can affect in internet addiction..

Keyword : *Addiction, Internet, Self Control*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat sedang dimanjakan dengan teknologi yaitu televisi, internet, *handphone*, game dan sebagainya. Perkembangan jaman yang begitu pesat dengan kecanggihan teknologi, membuat seseorang membutuhkan teknologi yang serba praktis, cepat dan hemat. Internet telah berkembang di kalangan masyarakat dan banyak digunakan oleh anak-anak hingga orang tua. Banyak pelajar ataupun mahasiswa yang menggunakan fitur internet untuk memenuhi kebutuhannya, membantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan sekedar mencari informasi. Internet memiliki berbagai macam kegunaan seperti banyaknya informasi, permainan, media sosial, pendidikan yang membuat pelajar merasa membutuhkan dari internet. Saat ini internet dapat diakses dengan mudah dan dapat dibuka melalui *gadget* seperti *handphone*, komputer, dan tablet.

Saat ini penggunaan internet di kalangan pelajar lebih banyak dibandingkan orang tua. Pada tahun 2010 diketahui anak-anak berusia 10-17 tahun di daerah Bandung sebanyak 96% pernah membuka situs pornografi dan menggunakan sekitar 64 jam setiap bulannya (Dewangga & Rahayu, 2015). Saat ini sudah tidak asing dengan istilah seperti *email*, *browsing*, *chatting*, *website*, *blog*, *facebook*, *path*, *Instagram* dan sebagainya. Pengguna internet memang lebih banyak oleh remaja, tidak hanya sebatas menerima dan mengirim email dan *chatting* namun juga sebagai kehidupan sehari-hari misalnya untuk membuat status saat sedang nongkrong dengan teman atau membuka foto milik teman yang ada di sebuah media sosial. Ditambah dengan semakin banyaknya warung internet yang menyediakan berbagai pelayanan untuk lebih mudah mengakses internet atau dengan perangkat *gadget*, para remaja lebih mudah dalam mengakses internet. Hal ini tentunya menguntungkan juga merugikan bagi remaja.

Menurut Dyach (dalam Musfirotun, 2014) semakin berkembangnya dunia internet saat ini, pengguna internet sudah mencapai 2.267.233.742 pengguna. Indonesia menempati urutan ke 4 sebagai negara dengan pengguna internet terbanyak setelah China, India, dan Jepang yang mencapai 55.000.000. Pengguna terbesar berada di kota Yogyakarta 36,2% kemudian Jakarta Selatan 33,2%, Kabupaten Sleman 29,52% dan kota Tangerang Selatan 29,29%. Rata-

rata pengguna internet dipulau Jawa sebesar 12,02% meliputi Mojokerto, Bandung, Madiun dan Kota Pasuruan (Isnaini, dkk, 2011). Remaja menggunakan internet untuk berbagai macam hal, misalnya untuk keperluan proses belajar mengajar, bermain game online, chatting, atau membuka media sosial. Menurut Dj (2008) hasil survey yang dikeluarkab oleh *Pew Internet* dan *American Life Project* menemukan 81% warga Amerika yang berumur 18 hingga 29 tahun bermain video games. Hasil perbandingan sebesar 55% pengguna internet lebih cenderung bermain games daripada tidak menggunakan internet. Sebanyak 64% menggunakan internet untuk bermain games dan 20% tidak bermain dengan internet.

Pada tahun 2010 pengguna internet di Indonesia mencapai 42 juta. Kemudian pada tahun 2011 menjadi 55 juta orang (Waizly, 2011). Peningkatan tersebut didukung oleh banyaknya warung internet, kemudian area *hotspot* ditempat-tempat umum seperti restoran, kantor, dan kampus juga bermunculan banyaknya handphone, tablet dan laptop. Hasil perhitungan Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa 60% pengguna internet memanfaatkan internet di kafe dan warnet, lainnya menggunakan internet di kantor, kampus, sekolah dan rumah. Menurut Wahyudi (2011) mengatakan bahwa pada tahun 2011 banyak masyarakat yang mengakses internet dengan *smartphonenya*. Fakta penggunaan internet di Indonesia adalah mulai populernya situs jejaring sosial. Berdasarkan survey Net Index pada Juli 2011 sebanyak 89% pengguna internet di Indonesia mengakses situs jejaring sosial (Yono, 2011).

Remaja di Indonesia mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Menurut penelitian dari Buente dan Robbin (2008) internet membuat nilai seseorang pelajar menurun. Setiap hari para pelajar menghabiskan waktunya untuk mencari teman *chatting* dan kehilangan waktu untuk belajar karena lebih banyak menghabiskan waktu didepan layar ponselnya. Pelajar menjadi jarang belajar dan lebih asik dengan kegiatan di dalam media sosial. Penelitian tentang hubungan facebook dengan akademis terhadap 219 siswa di Amerika menunjukkan bahwa 68% membuka dan menggunakan situs ini pada setiap harinya. waktu yang

digunakan pelajar dalam menggunakan *gadget*-nya beragam mulai dari beberapa menit hingga lebih dari 1 jam. Kontrol diri merupakan suatu pengendalian diri yaitu kemampuan individu untuk menggunakan kehendak atau keinginannya dalam membimbing dirinya sendiri. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik, akan mampu mengontrol dirinya agar dapat mengendalikan diri dalam menggunakan internet. Remaja mampu untuk mengendalikan penggunaan internet dan tidak menyalahgunakan penggunaan internet. Namun sebaliknya jika seorang remaja memiliki kontrol diri yang rendah maka ia tidak mampu untuk mengatur dan mengendalikan keinginannya seperti ia tidak mampu terlepas dari internet, menyalahgunakan internet sebagai media untuk melihat situs porno dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan rumusan permasalahan “apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja. Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut peneliti mengajukan judul yaitu “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Remaja di Surakarta”.

Kecanduan Internet Menurut Sarafino (dalam Basri, 2014) mengatakan bahwa dalam prespektif psikologi, *addiction* (kecanduan) adalah suatu keadaan individu dimana ia merasa terdorong untuk menggunakan atau melakukan sesuatu agar mendapatkan dan memperoleh efek yang menyenangkan dari sesuatu yang dihasilkan dari perilaku yang dilakukan. Menurut Young (dalam Basri, 2014) kecanduan internet dapat diartikan sebagai sindrom yang ditandai oleh individu menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat online. Orang-orang yang menunjukkan sindrom ini akan merasa cemas, depresi, kesepian dan hampa saat tidak bermain dengan internet. Sedangkan David (dalam Mustafa, 2011) kecanduan internet merupakan kontrol impuls gangguan yang menyebabkan pengguna mengalami ketagihan yang menyebabkan pengguna sulit berhenti seperti judi patologis.

Aspek-aspek Kecanduan Internet Menurut Young (2009) aspek kecanduan internet adalah : a. Merasa asik dengan internet, b. memerlukan waktu untuk

mencapai kepuasan, merasa kurang dengan waktu yang digunakan untuk membuka internet, c. tidak mampu mengurangi penggunaan internet, terkadang menggunakan lebih lama, d. berulang kali melakukan upaya untuk menghentikan, mengontrol, mengurangi merasa gagal dan merasa gelisah, murung, depresi dan marah saat berusaha menghentikan, e. merasa gelisah saat mengurangi atau menghentikan penggunaan internet, f. Waktu yang digunakan membuka internet semakin meningkat, g. kehilangan hal-hal yang berharga dan menyenangkan, h. menjadikan internet sebagai pelarian dari masalah, melepaskan suasana hati dan kesepian

Definisi Kontrol Diri *Self-control* kemampuan yang dapat dikembangkan dari waktu ke waktu dan membuat seseorang menginvenstasikan secara aktif usaha yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan hasil (Carver & Scheiner, dalam Hagger,dkk,2010). Kemudian menurut Vons & Baumeister (2004) mengungkapkan bahwa *self-control* merupakan istilah yang digunakan untuk menekan dan menghambat serta menghambat perilaku atau respon seseorang secara disengaja maupun secara sadar.

Aspek Kontrol Diri Aspek-aspek kontrol diri menurut Averill,dkk (Gufron & Risnawita, 2010) meliputi :

Behavioral Control : Kemampuan individu dalam mengmbil tindakan yang nyata untuk mengurangi penyebab dan akibat dari stressor yang dirasakan. Kemampuan mengontrol emosi memiliki dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiablility*).

Cognitive Control : Kemampuan individu dalam melakukan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor.

Decision Control : Kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini.

Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Internet Perilaku kadang menghasilkan konsekuensi positif namun dapat menghasilkan konsekuensi negatif. Selain berupa kemampuan, kontrol diri juga kemampuan mendapatkan konsekuensi positif juga negatif. Menurut Widianana (2004) pengguna internet yang

memiliki kontrol diri tinggi mampu untuk mengatur perilaku online. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mempertimbangkan konsekuensi sehingga mampu memilih tindakan yang dilakukan. Individu dengan kontrol diri yang rendah tidak mampu mengendalikan dirinya, mengarahkan dan mengatur perilaku dalam penggunaan internet. Individu tersebut tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang dilakukan. Individu dalam menggunakan internet larut dan menggunakan internet sebagai tempat untuk pelarian dari permasalahan.

Menurut Teng (2014) mengatakan bahwa siswa dengan kecanduan internet pada umumnya kurang dapat mengubah lingkungan mereka karena adanya efek samping dari kecanduan internet, kurangnya kontrol diri dari siswa dan tidak ada pemantauan saat mereka online. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri sangat berkorelasi dengan kecanduan internet pada siswa.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada remaja”, yang berarti bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecanduan internet dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan internet.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala kontrol diri dan skala kecanduan internet. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja usia 15 sampai 18 tahun di Kerten Surakarta . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling* dengan pertimbangan kriteria yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah remaja yang berusia 15 sampai 18 tahun di wilayah Kerten. Dari kriteria tersebut maka jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi (r^{xy}) -0,486 dengan sig. 0,000; (p

$< 0,01$) artinya ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan internet, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecanduan internet, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan internet. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Widiani (2004) pengguna internet yang memiliki kontrol diri tinggi mampu untuk mengatur perilaku online. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mempertimbangkan konsekuensi sehingga mampu memilih tindakan yang dilakukan. Selain itu individu mampu mengatur dalam menggunakan internet sehingga tidak larut dalam internet dan menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan, mampu menyeimbangkan aktivitas online dengan aktivitas lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki kontrol diri tidak menjadikan internet sebagai tempat untuk melarikan diri dari masalah. Individu dengan kontrol diri yang rendah tidak mampu mengendalikan dirinya, mengarahkan dan mengatur perilaku dalam penggunaan internet.

Hasil analisis kategorisasi pada variabel kontrol diri diketahui rerata empirik sebesar 87,61 dan rerata hipotetik sebesar 75 yang berarti bahwa kontrol diri pada subjek adalah tinggi. Yaitu, 11 orang (13,75%) dengan kategori sedang, 61 orang (76,25%) dengan kategori tinggi, dan 8 orang (10%) dengan kategori sangat tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri pada mahasiswa optimal. Kemampuan yang dimiliki oleh remaja dalam mengendalikan perilaku dan menahan diri merupakan salah satu faktor yang mampu untuk menghindarkan seseorang dari perilaku kecanduan. Borba (2008) mengatakan bahwa kontrol diri menyebabkan individu mampu untuk mengontrol diri sehingga dapat berperilaku dengan benar dan sesuai berdasarkan hati dan pikiran. Kontrol diri membuat individu menyadari bahwa hal tersebut memiliki konsekuensi berbahaya atas tindakan yang dilakukan agar mampu mengatur emosinya.

Hasil analisis kategorisasi menunjukkan bahwa variabel kecanduan internet diketahui dari rerata empirik sebesar 117,50 dan rerata hipotetik sebesar 130 hal ini menunjukkan bahwa kecanduan internet pada subjek adalah sedang. Yaitu terdapat, 29 orang (36,25%) dengan kategori rendah, 51 orang (63,75%)

dengan kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki kecanduan internet tergolong sedang. Menurut Widiana (2004) pengguna internet yang memiliki kontrol diri tinggi mampu untuk mengatur perilaku online. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mempertimbangkan konsekuensi sehingga mampu memilih tindakan yang dilakukan. Selain itu individu mampu mengatur dalam menggunakan internet sehingga tidak larut dalam internet dan menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan, mampu menyeimbangkan aktivitas online dengan aktivitas lain dalam kehidupan. Individu yang memiliki kontrol diri tidak menjadikan internet sebagai tempat untuk melarikan diri dari masalah. Individu dengan kontrol diri yang rendah tidak mampu mengendalikan dirinya, mengarahkan dan mengatur perilaku dalam penggunaan internet. Individu tersebut tidak mampu mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi sehingga tidak mampu memilih tindakan yang dilakukan. Individu dalam menggunakan internet larut dan menggunakan internet sebagai tempat untuk pelarian dari permasalahan.

Pada dasarnya kecanduan internet tidak di pengaruhi oleh kontrol diri saja. Menurut Smart (2010) mengemukakan bahwa seseorang dapat kecanduan internet dapat dipengaruhi beberapa faktor kurang mendapatnya perhatian dari orang-orang terdekat, stress atau depresi, kurang kegiatan, lingkungan dan pola asuh. Hal ini sesuai dengan analisis data yang didapat dari sumbangan efektif yang diperoleh dari koefisien determinan (r^2) sebesar -0,486 yaitu hanya sebesar 23,6%, artinya bahwa masih terdapat 76,4 % faktor lain selain kontrol diri.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan internet. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah kecanduan internet sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan internet

Sumbangan efektif atau peranan kontrol diri terhadap kecanduan internet adalah sebesar 23,6 % yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar -0,486. Berarti masih terdapat 76,4 % faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap kontrol diri di luar variabel kecanduan internet. Subjek

penelitian memiliki kecanduan internet yang tergolong sedang, Kontrol diri subjek tergolong tinggi.

4.2 Saran

Bagi Remaja : Diharapkan remaja mampu mempertahankan kontrol diri dalam mengendalikan, mengarahkan dan mengatur perilaku dirinya dalam penggunaan internet sehingga tidak menjadikan internet sebagai kebutuhan pokok dan tempat pelarian ketika mendapatkan suatu permasalahan.

Bagi orang tua : Diharapkan orang tua mampu memantau anak dalam penggunaan internet serta memberikan batasan terhadap penggunaan internet agar anak tidak menjadikan internet sebagai pelarian.

Bagi peneliti selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengambil subjek penelitian dalam jumlah besar agar data yang dihasilkan lebih baik. Apabila populasinya dapat terhitung maka gunakan teknik sampling yang lain, apabila populasi tak terhitung dapat menggunakan incidental sampling memperbaiki skala kontrol diri dengan kecanduan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori.(2014). *Psikologi Remaja*.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Basri, S. H. (2014). *Kecanduan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ditinjau dari Religiositas*. Jurnal Dakwah. Vol. XV. No. 2
- Borba, M. (2008).*Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama agar Anak Bermoral Tinggi*. Alih Bahasa : Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Buente, W & Robbin, A. (2008). *Trends in Internet Information Behavior Jurnal of The America Society fot Information Science and Technology*.No. 11. Vol. 59
- Dewangga, K. L & Rahayu, S. M. (2015).*Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Cybersexual Addiction pada Siswa SMP di Orange-net Bandung*.Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora). ISSN: 2460-6448.
- Ghufron & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

- Hagger, M. S, Wood, C, Stiff, C & Chatzisarantis, N. L. D. (2010). *Ego Depletion and the Strength Model of Self-control : A Meta Analysis, Psychological Bulletin*. Vol. 13. No. 4
- Mustafa.(2011). *Internet Addiction and Psychopatology. Tojet : The Turkish Online Journal of Educational Texhnology*. Vol. 10.Issue 1.
- Smart. (2010). *Cara Cerdas Mengatasi Anak Kecanduan Permainan Internet*.Yogyakarta : A. Plus
- Teng, Z. Li, Yujie & Liu, Y. (2014). *Online Gaming, Internet Addiction and Aggression in Chinese Male Students : The Mediating Role of Low Self-control. International Journal of Psychological Studies*.Vol. 6. No. 2 : 89-97.
- Vons, K. D & Baumeister, R. F (2004).*Self Control dalam Charles D Spielberg (ed). Encyclopedia of Applied Psychologi : 369-373. Tampa : Elsevier Academic Press*
- Widiana, H. S, Retnowati, S & Hidayat, R. (2004). *Kontrol diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet.Jurnal Humanitas Indonesia Psychologycal Journal*. Vol.1. No. 1 : 6-16
- Wolfe & Higgins. (2008). *Self-Control And Perceived Behavioral Control: An Examination Of College Student Drinking. Applied Psychology in Criminal Justice*. 4 (01)
- Young, K. S.(2009). *Internet Addiction: The Emergence Of A New Clinical Disorder*. *Cyber Psychology and Behavior*, 1(3), 237-244